

**Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan
Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kecamatan
Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2006 - 2018**

M Faruq Al Rosyid¹ , Yasin Yusup² , dan Pipit Wijayanti³

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Sebelas Maret

faruq.f@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pertumbuhan penduduk Kecamatan Banyudono tahun 2006 – 2018; (2) Mengetahui perubahan lahan penggunaan pertanian Kecamatan Banyudono tahun 2006 – 2018; dan (3) Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perubahan lahan pertanian Kecamatan Banyudono pada tahun 2006 – 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah jumlah penduduk Kecamatan Banyudono tahun 2006 - 2018 dan perubahan penggunaan lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Banyudono tahun 2006 - 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi lapangan. Teknik analisis pertumbuhan penduduk dengan analisis dokumen pertumbuhan penduduk alami yang kemudian diklasifikasikan menjadi peta Pertumbuhan Penduduk, perubahan penggunaan lahan pertanian menggunakan metode tumpang susun (*Overlay*) peta penggunaan lahan Kecamatan Banyudono 2006 dan 2018 kemudian dijadikan peta perubahan penggunaan lahan pertanian, analisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perubahan lahan pertanian Kecamatan Banyudono tahun 2006 – 2018 menggunakan metode diskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Selama 12 tahun dari tahun 2006 sampai 2018 Kecamatan Banyudono mengalami penambahan penduduk sebesar 4.271 Jiwa dengan angka pertumbuhan penduduk sebesar 0,81% (2) Pada tahun 2006

lahan pertanian Kecamatan Banyudono seluas 1.621,67 Ha dan pada tahun 2018 seluas 1.446,77 Ha, dalam kurun waktu 12 tahun mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian sebesar 175,02 Ha (3) Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian, karena faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian yaitu pembangunan industri, pengembangan wisata, dan proyek pembangunan jalan tol.

Kata Kunci: *Pertumbuhan penduduk, perubahan lahan pertanian, Kecamatan Banyudono*

A. PENDAHULUAN

Seiring terjadinya perkembangan dan perubahan zaman, tentunya akan berdampak pada pola kehidupan masyarakat. Diantaranya pada jumlah pertumbuhan penduduk yang selalu terjadi disepanjang zaman. Pertumbuhan penduduk sangat mungkin terjadi secara pesat, lambat bahkan mungkin *stagnan*. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat secara umum antara lain fasilitas yang menunjang keberlangsungan hidup. Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan antara lain: pusat pendidikan, sarana kesehatan, fasilitas umum, perumahan, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas tersebut dilakukan pembangunan, dalam melakukan pembangunan terutama yang bersifat fisik, diperlukan ruang atau lahan sebagai tempat melakukan pembangunan, sedangkan jumlah luas lahan yang tersedia terbatas.

Latar belakang masalah dari

terjadinya alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Banyudono antara lain penambahan penduduk secara alami maupun migrasi yang masuk dari penduduk luar daerah Kecamatan Banyudono dan faktor lain yang berpengaruh. Selain itu ada penyebab lainnya yaitu proyek pembangunan jalan tol, proyek perencanaan pembangunan obyek wisata Pengging dan proyek relokasi Pasar Candirejo. Dengan adanya pembangunan tersebut mengakibatkan perkembangan di daerah pinggiran dan menjadikan Kecamatan Banyudono menjadi wilayah semi-urban yang mulai diincar penduduk untuk dijadikan tempat tinggal. Perkembangan daerah memicu bertambahnya jumlah penduduk, kemudian pertumbuhan penduduk mempengaruhi ketersediaan lahan terbangun meliputi permukiman dan fasilitas pendukung. Berdampak pada lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan terbangun.

Kecamatan Banyudono merupakan daerah yang menuju urbanisasi dan merupakan kecamatan di Kabupaten Boyoli

yang disebut sebagai lumbung padi. Daerah urbanisasi yang dimaksud adalah Kecamatan Banyudono merupakan wilayah yang strategis dan ditambah pertambahan jumlah penduduk baik alami maupun migrasi, hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan permukiman dan fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan daerah lumbung padi karena sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian, apabila semakin banyak lahan pertanian yang beralih fungsi maka akan mempengaruhi produktivitas pertanian di Kecamatan Banyudono. Dengan adanya dua hal tersebut permintaan serta tuntutan akan ketersediaan lahan harus selaras dan imbang dengan peraturan daerah terkait, maka dapat mengontrol dan mengandalikan cepatnya alih fungsi lahan di Kecamatan Banyudono sebagai dampak pertambahan penduduk supaya menjaga keharmonisan dan kenyamanan lingkungan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Banyudono berdasarkan data kependudukan pada tahun 2006

berjumlah 45.314 jiwa sedangkan pada tahun 2018 jumlah penduduk Kecamatan Banyudono berjumlah 49.585 jiwa. Sehingga dalam kurun waktu 12 tahun Kecamatan Banyudono mengalami pertambahan penduduk sebesar 4.271 jiwa. Penggunaan lahan di Kecamatan Banyudono terdiri dari lahan pertanian dan lahan non pertanian. Luas lahan pertanian di Kecamatan Banyudono tahun 2006 sebesar 1.621,67 Ha, sedangkan luas lahan non pertanian di Kecamatan Banyudono tahun 2006 sebesar 916,27 Ha. Sedangkan pada tahun 2018 lahan pertanian mempunyai luas sebesar 1.479,77 Ha, kemudian lahan non pertanian mempunyai luas sebesar 1.058,16 Ha.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pertumbuhan penduduk Kecamatan Banyudono tahun 2006 – 2018
2. Mengetahui perubahan lahan penggunaan pertanian Kecamatan Banyudono tahun 2006 – 2018
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perubahan lahan

pertanian Kecamatan Banyudono pada tahun 2006 – 2018.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dan memberi uraian dengan cermat terhadap fenomena sosial atau kolektivitas tertentu, serta mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan keruangan (spasial). Pengumpulan data pada penelitian ini yang meliputi data primer dan sekunder diperoleh dari hasil observasi dan studi kepustakaan terkait dengan kajian yang diteliti.

1. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Banyudono pada tahun 2006-2018

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Banyudono pada tahun 2006 sampai 2018 dicari dengan menggunakan studi dokumen. Studi dokumen berupa data pertumbuhan

penduduk di Kecamatan Banyudono dengan analisis pertumbuhan penduduk alami dan pertumbuhan penduduk migrasi untuk tahun 2018 dan untuk kurun waktu selama 18 tahun digunakan rumus pertumbuhan penduduk secara geometri, kemudian diklasifikasikan.

2. Perubahan penggunaan lahan pertanian

Dalam penelitian ini, perubahan penggunaan lahan pertanian dapat diketahui dengan menggunakan analisis dari peta penggunaan lahan pada tahun 2006 dan peta penggunaan lahan pada tahun 2018 di Kecamatan Banyudono yang didapatkan dari analisis interpretasi citra. Kemudian untuk mendapatkan perubahan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Banyudono dilakukan teknik *overlay* yaitu peta penggunaan lahan pada tahun 2006 dioverlaykan dengan peta penggunaan lahan pada tahun 2018, sehingga akan teridentifikasi seberapa besar perubahan penggunaan lahan

pertanian.

3. Hubungan pertumbuhan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian

Pengaruh pertumbuhan penduduk dan perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian menggunakan teknik analisis tumpang susun atau overlay, kemudian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami, mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai persebaran perubahan lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Banyudono. Cek lapangan mengenai daerah-daerah yang mengalami perubahan lahan dan berguna dalam membantu analisis data supaya didapatkan analisis yang lebih detail dan jelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Banyudono Tahun 2006-2018
Menghitung angka pertumbuhan penduduk selama 12 tahun di

Kecamatan Banyudono menggunakan rumus pertumbuhan penduduk secara geometri, adapun rumus pertumbuhan penduduk lainnya yaitu pertumbuhan penduduk secara eksponensial dan pertumbuhan penduduk secara aritmatik, berikut merupakan Rumus dari pertumbuhan penduduk geometri:

$$Pt = Po (1 + r)^t$$

Dimana:

- Pt: Jumlah Penduduk pada t tahun
- Po: Jumlah pada awal tahun
- R: Angka pertumbuhan penduduk
- T: Periode waktu dalam tahun

Rumus di atas kemudian dihitung pertumbuhan penduduk Kecamatan Banyudono dalam waktu 12 tahun yang meliputi tahun 2006 – 2018 berikut perhitungannya:

Diketahui:

$$P06 = 45314$$

$$P16 = 49585$$

$$T = 12 \text{ tahun}$$

$$\text{Tanya } r = ?$$

Jawab =

$$P_t = P_o (1+r)^t$$

$$\frac{P_t}{P_o} = (1+r)^t$$

$$P_o \log \frac{P_t}{P_o} = t \log (1+r)$$

$$\log P_t - \log P_o = t \log (1+r)$$

$$\log 49585 - \log 45314 = 12 \log (1+r)$$

$$4,6953 - 4,6562 = 12 \log (1+r)$$

$$0,0391 = 12 \log (1+r)$$

$$\frac{0,0391}{12} = \log (1+r)$$

$$0,00325$$

$$= \log (1+r)$$

antilog

$$1,00810864 = 1+r$$

$$R = 1,0081 - 1$$

$$R = 0,0081 \text{ atau}$$

$$0,81\%$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas maka dapat diketahui angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Banyudono tahun 2006 hingga tahun 2018 sebesar 0,81%. Kemudian dicari perhitungan pertumbuhan penduduk tiap desa di Kecamatan Banyudono pada tahun 2006 – 2018. Berikut merupakan tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Banyudono dari tahun 2006 – 2018.

Tabel 1. Pertumbuhan Penduduk Tiap Desa di Kecamatan Banyudono Tahun 2006-2018

Desa	Pertumbuhan Tahun 2006	Pertumbuhan Tahun 2018	Pertambahan Penduduk Tahun 2006 - 2018	Tingkat pertumbuhan penduduk Tahun 2006 - 2018
Dukuh	3342	3376	34	0,09 %
Jipangan	2649	2533	-116	-0,40%
Jembungan	3616	3832	216	0,52%
Sambon	3296	3740	444	1,14%
Kuwiran	3491	3714	223	0,56%
Cangkringan	2348	2122	-226	-0,91
Ngaru-aruru	2564	3896	1332	3,83%
Bendan	4428	4729	301	0,59%
Ketaon	3218	4021	803	2,02%

Banyudono	3161	3818	657	1,71%
Batan	2513	2697	184	0,64%
Denggungan	2809	3630	821	2,33%
Bangak	2545	2986	441	1,45%
Trayu	2580	2438	-142	-0,51%
Tanjungsari	2754	2053	-701	-2,61%
Jumlah	45314	49585	4271	0,81%

Sumber: Analisis Data Sekunder dan Kecamatan Banyudono dalam Angka Tahun 2019

Pertumbuhan penduduk Kecamatan Banyudono tahun 2006 -2018 dari setiap desa cenderung sangat fluktuatif dengan angka pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di Desa Ngaru-aruu dengan angka 3,83 % dan untuk angka pertumbuhan penduduk terendah berada di Desa Tanjungsari dengan -2,61%. Data angka pertumbuhan penduduk di atas kemudian dilakukan pengklasifikasian yang bertujuan untuk mengelompokkan tingkat pertumbuhan penduduk menjadi 3 tingkat yaitu tingkat

pertumbuhan penduduk rendah, tingkat pertumbuhan penduduk sedang dan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi, dalam tahap klasifikasi menggunakan rumus (Susetyo 2012:20):

$$I = \frac{R}{N}$$

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan klasifikasi sebagai berikut:

- Tingkat pertumbuhan rendah - 02,607 % sampai -0,46%
- Tingkat pertumbuhan sedang - 0,47 % sampai 1,69 %
- Tingkat pertumbuhan tinggi 1,70 % sampai 3,84 %

Tabel 2. Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tiap desa tahun 2006- 2018

Desa	Pertambahan Penduduk	Tingkat
Dukuh	0,09 %	Sedang
Jipangan	-0,40%	Sedang
Jembungan	0,52%	Sedang
Sambon	1,14%	Sedang

Kuwiran	0,56%	Sedang
Cangkringan	-0,91	Rendah
Ngaru-aruru	3,83%	Tinggi
Bendan	0,59%	Sedang
Ketaon	2,02%	Tinggi
Banyudono	1,71%	Tinggi
Batan	0,64%	Sedang
Denggungan	2,33%	Tinggi
Bangak	1,45%	Sedang
Trayu	-0,51%	Rendah
Tanjungsari	-2,61%	Rendah

Sumber: Analisis Data Sekunder

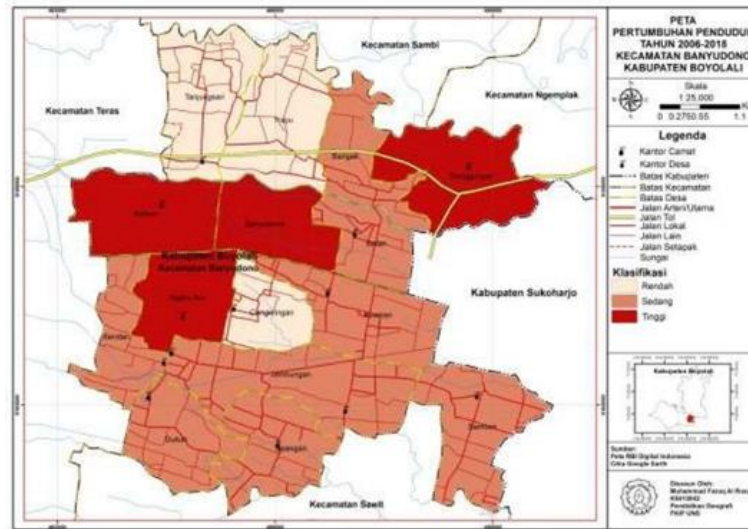
Tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Banyudono pada tahun 2006 - 2018 terbagi menjadi tingkatan yaitu pertumbuhan penduduk rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan Tabel diatas. Desa yang tergolong pertumbuhan penduduk rendah yaitu antara Desa Cangkringan, Trayu, dan Tanjungsari. Ketiga desa tersebut tergolong desa yang mengalami pertumbuhan penduduk rendah dikarenakan banyak area persawahan dan dirasa sarana prasarana maupun akses jalan yang masih kurang memadai, sehingga kurang begitu diminati penduduk untuk bermukim di daerah tersebut.

Desa yang tergolong dengan pertumbuhan penduduk sedang yaitu Dukuh, Jipangan, Jembungan, Sambon, Kuwiran, Bendan, Batan, dan Bangak. Desa yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk tinggi yaitu meliputi empat desa yaitu Ngaru-aruru, Ketaon, Banyudono, dan Denggungan. Keempat desa ini mempunyai pertumbuhan penduduk yang tinggi dikarenakan Desa Banyudono merupakan tempat kantor kecamatan. Pembangunan permukiman maupun sarana dan prasarana di daerah ini juga tergolong lebih baik daripada di desa lainnya, sehingga banyak penduduk yang datang dan memilih bertempat tinggal di

desa ini. Aksesibilitas yang mudah bagi penduduk pendatang maupun penduduk asli juga merupakan alasan mengapa banyak penduduk yang menetap

di desa ini, yaitu jalan utama Solo – Boyolali yang sering dilewati para penduduk untuk masuk ataupun keluar daerah Banyudono.

Gambar 1. Peta Pertumbuhan Penduduk Tahun 2006-2018 Kecamatan Banyudono



Sumber: Hasil Olah Data

2. Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kecamatan Banyudono Tahun 2006-2018

Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Banyudono dalam penelitian ini menggunakan bantuan Citra IKONOS dengan interpretasi, namun sebelum dilakukan interpretasi, Citra IKONOS dilakukan uji ketelitian, guna mengetahui kelayakan citra yang digunakan. Jika rerata persen ketelitian citra lebih dari atau sama dengan 80% maka citra tersebut

layak untuk digunakan, namun sebaliknya jika rerata persen ketelitian citra kurang dari 80%, maka citra tersebut tidak dapat digunakan. Ketelitian citra yang digunakan pada penelitian berkisar pada angka 93,75%.

Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Banyudono tahun 2006-2018 diketahui menggunakan teknik teknik *overlay* / tumpang susun dari Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Banyudono tahun 2006 dengan Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Banyudono tahun 2018, kemudian

dilakukan pengecekan hasil perubahan pada peta dengan kondisi lapangan, setelah dilakukan *overlay* / tumpang susun dari kedua peta tersebut, maka akan didapatkan Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Banyudono tahun 2006-2018. Peta tersebut akan didapatkan informasi

mengenai perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian, dan seberapa besar perubahan yang terjadi dalam kurun waktu 12 tahun yaitu tahun 2006 sampai tahun 2018. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian kecamatan Banyudono tahun 2006 - 2018 dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Kecamatan Banyudono Tahun 2006-2018

Desa	Penggunaan Lahan Tahun 2006		Penggunaan Lahan Tahun 2018		Perubahan Penggunaan Lahan
	Lahan Pertanian	Lahan Non Pertanian	Lahan Pertanian	Lahan Non Pertanian	
Dukuh	110,70	39,17	101,31	48,56	9,39
Jipangan	128,20	35,75	128,20	35,75	-
Jembungan	199,90	47,67	198,45	49,12	1,45
Sambon	140,16	53,32	135,85	57,63	4,31
Kuwiran	132,47	59,62	129,64	62,45	2,83
Cangkringan	92,08	34,00	91,06	34,02	1,02
Ngaru-aruru	96,28	64,05	83,12	77,33	13,28
Bendan	38,32	54,48	-	92,80	38,32
Ketaon	123,84	75,46	111,30	88,00	12,54
Banyudono	100,86	37,05	87,66	50,25	13,20
Batan	57,71	54,77	35,48	77,00	22,23
Denggungan	76,43	135,06	60,34	151,15	16,09
Bangak	81,33	75,22	64,44	92,11	16,89
Trayu	112,97	78,33	105,70	85,60	7,27
Tanjungsari	130,42	73,19	114,22	89,39	16,20
Jumlah					175,02

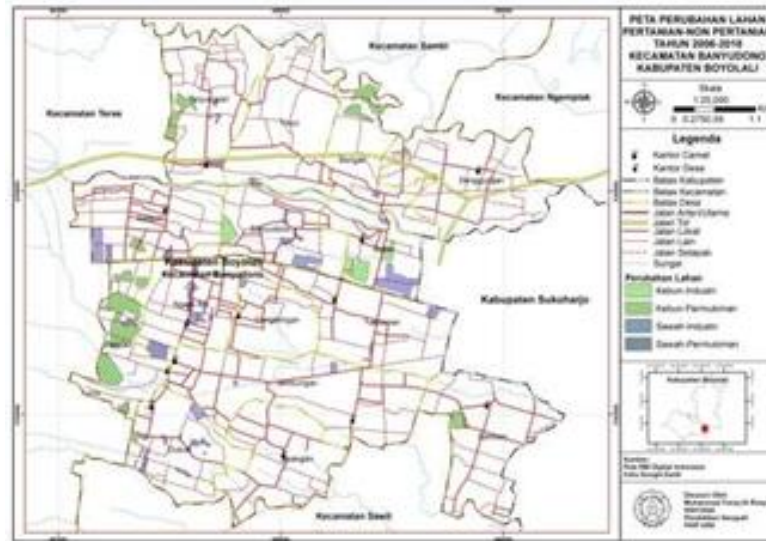
Sumber: Analisis Data

Informasi dari Tabel diatas dapat diketahui perubahan penggunaan lahan Kecamatan Banyudono dalam kurun waktu 12 tahun dari tahun 2006-2018 yakni sebesar 175,02 Ha. Perubahan penggunaan lahan antara lain dari sawah menjadi industri, kemudian sawah menjadi permukiman. Kecamatan Banyudono juga merupakan wilayah yang terkena proyek jalan tol, jadi ada sebagian lahan pertanian beralih fungsi menjadi jalan tol.

Persebaran perubahan penggunaan lahan yang tidak sama tiap desanya dapat dikarenakan oleh daya tarik serta faktor-faktor yang dimiliki tiap desa yang berbeda seperti, daya tarik di Desa Bendan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Banyudono, Desa Ketaon,

Banyudono dan Batan yang memiliki banyak kawasan industri, Desa Ngaru-aruu yang merupakan pusat pemeritahan, Desa Dukuh yang terdapat obyek wisata serta terdapatnya proyek relokasi Pasar Pengging, serta Desa Bangak yang terkena dampak penambahan lahan industri di sekitar Desa Bangak, kemudian Desa Denggungan, Bangak, Trayu, dan Tanjungsari dilewati proyek pembangunan jalan tol Solo-Kertosono. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi persebaran perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian berupa faktor sosial dan ekonomi penduduk tiap desa yang berbeda selain itu terjadi karena faktor eksternal seperti dekat dengan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Boyolali.

Gambar 2. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kecamatan Banyudono tahun 2006-2018



Sumber: Hasil Olah Data

3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan lahan Pertanian ke Non Pertanian di Kecamatan Banyudono Tahun 2006-2018

Selama 12 tahun dari tahun 2006 sampai 2018 Kecamatan Banyudono mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,81% dengan pertambahan penduduk sebesar 4.271 jiwa, pertumbuhan penduduk terendah

atau bahkan mengalami penurunan berada di Desa Tanjugsari yaitu – 701 jiwa, sedangkan pertambahan penduduk tertinggi yaitu berada di Desa Ngaru-aruru yaitu sebanyak 1332 jiwa. Kecamatan Banyudono selama 12 tahun mengalami perubahan penggunaa lahan pertanian ke non pertanian seluas 175,02 Ha. Perubahan lahan yang terjadi antara lain menjadi industri, permukiman, dan jalan tol.

Tabel 4. Pertumbuhan Penduduk dan Perubahan Lahan Pertanian Tahun 2006-2018 di Kecamatan Banyudono.

Desa	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk		Luas Lahan Pertanian		Perubahan Luas Lahan Pertanian 2006-2018
	2006	2018	Absolu	%	2006	2018	

			t				
Dukuh	3342	3376	34	0,09 %	110,70	101,31	9,39
Jipangan	2649	2533	-116	-0,40%	128,20	128,20	-
Jembungan	3616	3832	216	0,52%	199,90	198,45	1,45
Sambon	3296	3740	444	1,14%	140,16	135,85	4,31
Kuwiran	3491	3714	223	0,56%	132,47	129,64	2,83
Cangkringan	2348	2122	-226	-0,91%	92,08	91,06	1,02
Ngaru-aruru	2564	3896	1332	3,83%	96,28	83,12	13,28
Bendan	4428	4729	301	0,59%	38,32	-	38,32
Ketaon	3218	4021	803	2,02%	123,84	111,30	12,54
Banyudono	3161	3818	657	1,71%	100,86	87,66	13,20
Batan	2513	2697	184	0,64%	57,71	35,48	22,23
Denggungan	2809	3630	821	2,33%	76,43	60,34	16,09
Bangak	2545	2986	441	1,45%	81,33	64,44	16,89
Trayu	2580	2438	-142	-0,51%	112,97	105,70	7,27
Tanjungsari	2754	2053	-701	-2,61%	130,42	114,22	16,20
Jumlah	45314	49585	4271	0,81%	1.621,67	1.446,7 7	175,02

Sumber: Analisis Data Sekunder

Setelah mengetahui luas dan prosentase perubahan penggunaan lahan, selanjutnya adalah menghubungkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian digunakan analisis overlay Peta Perubahan

Penggunaan Lahan Pertanian ke Non Pertanian tahun 2006 - 2018 dengan Peta Pertumbuhan Penduduk tahun 2006 - 2018, dari overlay kedua peta tersebut akan diketahui seberapa besar pengaruh antara pertumbuhan penduduk terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Banyudono dari tahun 2006 sampai 2018.

Tabel 5. pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perubahan lahan pertanian

Desa	Tingkat Pertumbuhan Penduduk tahun 2006- 2016	Tingkat Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian tahun 2006-2018	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Dukuh	Sedang	Rendah	Tidak ada pengaruh
Jipangan	Sedang	Rendah	Tidak ada pengaruh
Jembungan	Sedang	Rendah	Tidak ada pengaruh
Sambon	Sedang	Rendah	Tidak ada pengaruh
Kuwiran	Sedang	Rendah	Tidak ada pengaruh
Cangkringan	Rendah	Rendah	Terdapat pengaruh
Ngaru-aruru	Tinggi	Sedang	Tidak ada pengaruh
Bendan	Sedang	Tinggi	Tidak ada pengaruh
Ketaon	Tinggi	Rendah	Tidak ada pengaruh
Banyudono	Tinggi	Sedang	Tidak ada pengaruh
Batan	Sedang	Sedang	Terdapat pengaruh
Denggungan	Tinggi	Sedang	Tidak ada pengaruh
Bangak	Sedang	Sedang	Terdapat pengaruh
Trayu	Rendah	Rendah	Terdapat pengaruh
Tanjungsari	Rendah	Sedang	Tidak ada pengaruh

Sumber: Analisis Data Sekunder

Pertumbuhan penduduk tidak selalu diikuti oleh perubahan penggunaan lahan dalam penelitian ini di Kecamatan Banyudono tahun 2006 - 2018, hal ini karena perubahan yang terjadi bukan hanya dari lahan pertanian ke permukiman, namun terdapat banyak faktor antara

lain pembangunan pabrik industri, relokasi pasar, pengembangan daerah wisata, dan pembangunan proyek jalan tol

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Banyudono pada tahun 2006 mempunyai penduduk sejumlah 45.314 jiwa kemudian tahun 2018 bertambah menjadi 49.585 jiwa. Selama 12 tahun Kecamatan Banyudono mengalami penambahan penduduk sebesar 4.271 jiwa. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Banyudono tahun 2006-2018 mencapai 0,81%. Desa yang mengalami pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Desa Tanjungsari, mengalami pengurangan penduduk sebanyak -701 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar - 2,61%, sedangkan desa yang mengalami pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Desa Ngaru-arau, mengalami penambahan penduduk sebanyak 1.332 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 3,83%.
2. Kecamatan Banyudono selama 12 tahun dari tahun 2006 sampai 2018 mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian seluas 175,02 Ha. Tahun 2006 penggunaan lahan pertanian sebesar 1.621,67 Ha,

kemudian pada tahun 2018 penggunaan lahan pertanian berubah menjadi 1.446,77 Ha. Desa yang mengalami perubahan pennggunaan lahan paling sedikit adalah Desa Jipangan dengan 0 Ha, atau tidak mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian, kemudian desa yang mengalai perubahan lahan pertanian yang paing tinggi adalah Desa Bendan dengan perubahan lahan pertanian ke non pertanian sebesar 38,32 Ha. Perubahan yang terjadi mayoritas dari pertanian menjadi permukiman kemudian industri, pengembangan wisata, sarana prasarana dan jalan tol.

3. Hasil penelitian dari perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian Kecamatan Banyudono tahun 2006-2018 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan. Hal ini ditunjukkan dari data desa yang mengalami angka pertumbuhan penduduk sedang mengalami perubahan penggunaan lahan rendah, kemudian ada juga desa yang menunjukkan pertumbuhan penduduk tinggi namun

perubahan penggunaan lahan rendah. Faktor yang mempengaruhi perubahan lahan pertanian di Kecamatan Banyudono antara lain lahan pertanian beralih fungsi menjadi permukiman, pengembangan wisata, pembangunan industri dan pembangunan jalan tol yang menyebabkan berkurangnya lahan pertanian

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo,S,M & Samosir, O,B. (2010). Dasar dasar demografi. Jakarta: Salemba Empat. Afifudin & Saebani, A. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Anonim. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Surakarta: UNS Press.
- Banyudono Dalam Angka. 2006. Badan Pusat Statistik. Kecamatan Banyudono Banyudono Dalam Angka. 2018. Badan Pusat Statistik. Kecamatan Banyudono
- Creswell, J, H. (2013). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dedi Suwarsito & Erna Zuni. (2015). Analisis Regresi dan Korelasi Antara Pengunjung dan Pembeli Terhadap Nominal Pembelian Di Indomaret Kedungmundu Semarang Dengan Metode Kuadrat Terkecil. Semarang: Jurnal Universitas Dian Nuswantoro.
- Friska Yoan, A. (2014). Perkembangan Jumlah Penduduk dan Luas Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan. Manado: Jurnal Universitas Sam Ratulangi.
- Lisdiyono. (2004). Penyimpangan Kebijakan Alih Fungsi Lahan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat Edisi Oktober 2004. Fakultas Hukum, Semarang.
- Prahasta, Eddy. (2005). Konsep Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis. Bandung: Informatika

- Rindarjono, Moh Gamal. (2012).
*Slum Kajian Permukiman
Kumuh Dalam Perspektif
Spasial*. Yogyakarta: Media
Perkasa
- Yousman, Y. (2014). Sistem
Informasi geografis dengan
Mapinfo. Yogyakarta: Andi
Offset